BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran Length of Stay (LOS) pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien yang berkunjung ke IGD RSUD dr. H. Jusuf SK didominasi oleh kelompok usia produktif 18-65 tahun (81,7%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki (57,4%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (32,1%). Profil demografis ini mencerminkan pola kunjungan IGD di rumah sakit rujukan regional yang melayani pasien dari berbagai latar belakang sosiodemografis.
2. Proses triage di IGD RSUD dr. H. Jusuf SK menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan 99,7% pasien menjalani triage dalam waktu cepat (≤5 menit) dan rata-rata waktu 2,09 menit. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem triage telah terstandarisasi dengan baik dan tidak menjadi faktor penghambat dalam alur pelayanan IGD.
3. Pemeriksaan penunjang menunjukkan disparitas dalam efisiensi waktu pelayanan. Pemeriksaan radiologi berjalan sangat efisien dengan 99,4% pasien dilayani dalam waktu cepat (≤3 jam) dan rata-rata 36,67 menit. Sebaliknya, pemeriksaan laboratorium menjadi salah satu bottleneck utama dengan 71,5% pasien mengalami waktu pemeriksaan lama (>60 menit) dan rata-rata 149,62 menit, yang signifikan memperpanjang total LOS pasien.
4. Waktu review dan konsultasi merupakan komponen yang paling lama dalam proses pelayanan IGD, dengan 88,9% pasien mengalami waktu lama (>2 jam) dan rata-rata 173,18 menit. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses komunikasi klinis, pengambilan keputusan, atau koordinasi antarunit yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi pelayanan.
5. Waktu tunggu transfer dari IGD ke ruang rawat inap menunjukkan permasalahan serius dengan 70% pasien mengalami waktu tunggu lama (>30 menit) dan rata-rata 241,49 menit atau sekitar 4 jam. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan tempat tidur di ruang rawat inap, proses administrasi yang kompleks, atau koordinasi antar unit yang belum optimal, sehingga menjadi kontributor utama perpanjangan LOS.

6. Length of Stay (LOS) pasien di IGD RSUD dr. H. Jusuf SK menunjukkan distribusi yang hampir seimbang, dengan 51,4% pasien mengalami LOS cepat (≤6 jam) dan 48,6% mengalami LOS lama (>6 jam). Meskipun sebagian besar pasien dapat dilayani sesuai standar waktu pelayanan IGD, masih terdapat hampir separuh pasien yang mengalami perpanjangan LOS yang dipengaruhi terutama oleh lamanya waktu pemeriksaan laboratorium, proses review dan konsultasi, serta waktu tunggu transfer ke ruang rawat inap.
7. Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi tiga area kritis yang memerlukan perbaikan untuk mengurangi LOS di IGD, yaitu efisiensi pemeriksaan laboratorium, percepatan proses review dan konsultasi medis, serta optimalisasi sistem transfer pasien ke ruang rawat inap. Perbaikan pada ketiga aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi risiko crowding, dan meningkatkan kepuasan pasien di IGD RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan.

B. Saran

1. Bagi RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan

   Rumah sakit diharapkan menindaklanjuti temuan penelitian dengan melakukan penyempurnaan alur pelayanan IGD, terutama pada aspek pemeriksaan laboratorium, proses review dan konsultasi dokter, serta mekanisme transfer pasien. Ketiga komponen tersebut terbukti memberi pengaruh besar terhadap lamanya waktu tinggal pasien di IGD. Penguatan sistem digitalisasi pemeriksaan penunjang, penambahan sumber daya yang relevan, serta optimalisasi koordinasi antarunit menjadi langkah strategis untuk mempersingkat proses pelayanan. Selain itu, penyediaan ruang transit sementara dapat menjadi solusi jangka pendek untuk mengurangi penumpukan pasien saat ruang rawat inap belum tersedia, sehingga keamanan dan kenyamanan pasien tetap terjaga selama menunggu penempatan unit lanjutan.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Institusi pendidikan, khususnya bidang kesehatan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk memperkaya kurikulum pembelajaran mengenai manajemen layanan kegawatdaruratan. Mahasiswa perlu dibekali pemahaman empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi waktu tinggal

pasien di IGD, termasuk pentingnya ketepatan waktu pemeriksaan penunjang dan kolaborasi interprofesional dalam penegakan diagnosis serta penentuan keputusan klinis. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki kesiapan kompetensi yang lebih matang dalam memberikan pelayanan cepat, akurat, dan sesuai standar operasional di instalasi gawat darurat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berikutnya dapat mengembangkan fokus penelitian dengan menambah variabel baru, seperti beban kerja tenaga kesehatan, ketersediaan sarana-prasarana, atau penerapan sistem informasi terintegrasi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap waktu tinggal pasien di IGD. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai hambatan yang dialami tenaga kesehatan selama proses pelayanan, sehingga rekomendasi perbaikan dapat disusun secara lebih komprehensif. Menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) juga sangat potensial untuk menghasilkan model manajemen layanan IGD yang lebih akurat dan aplikatif di berbagai konteks rumah sakit.